

**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KEUANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
(LKM) USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP) BULAN
PURNAMA KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN SENAPELAN KOTA
PEKANBARU**

**THE ANALYSIS OF SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE OF
MICROFINANCE INSTITUTION SAVINGS AND LOANS VILLAGE BUSINESS
ECONOMY (UEK-SP) BULAN PURNAMA PADANG BULAN VILLAGE
SENAPELAN DISTRICT PEKANBARU CITY**

Bobby Irtanto¹, Ahmad Rifai², Shorea Khaswarina²
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
bobby_agb08nr@yahoo.com; 085271056828

ABSTRACT

The Research conducted in Microfinance Institution of UEK-SP Bulan Purnama Padang Bulan Village Senapelan District Pekanbaru City. The aim of research is to analysis a social performance and financial performance of Microfinance Institution. The social performance using the MIX Market analysis tool comprised of 16 indicators and measure financial performance analysis tools Pearlscon sistsof 17 ratios. Secondary data obtained by the method of documentation in the form of financial statements from 2009 to 2013 which comprises the balance sheet, loan statements, reports results of operations, the general state of the research and inany other information deemed necessary to supportand complement the data as well as data from related agencies among the research.

Social performance of UEK-SP Bulan Purnama has achieved the social and social mission seen is out real and the dept of out reach of IMF, UEK-SP. The financial performance of UEK-SP Bulan Purnama showed that 17 rasio indicator PEARLS There are 8 indicators are in an ideal condition while the 9 indicators of the conditions are not ideal protection Ratios (*Protection*) (P1,P2), the ratio of out standing loans (E1), *Delinquency ratio or Non Perfoaming Loan* (A1), the ratio of netincome (R12), The ratio of current assets ungenerate (L3), Assets growth (S1) , Loangrowth (S2) and the growth of institutional capital (S6).

Keywords: UEK-SP, Social Performance, Financial Performance.

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Provinsi Riau yakni tingginya kesenjangan antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Provinsi Riau semakin melebar. Provinsi Riau menjadikan kemiskinan sebagai masalah pokok yang harus diatasi dalam kerangka perwujudan pembangunan daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah 2010-2014 penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas nasional nomor empat.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Riau September 2013 sebesar 522,53 ribu jiwa (8,42 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2012 yang berjumlah 481,31 ribu jiwa (8,05 persen), jumlah penduduk miskin di Riau mengalami kenaikan sebanyak 41,22 ribu jiwa. Relatif terjadi kenaikan persentase penduduk miskin dari 8,05 persen pada September 2012 menjadi 8,42 persen pada bulan September 2013. Terjadi kenaikan sebesar 0,37 persen. Sementara di daerah perkotaan diperkirakan bertambah 6,3 ribu jiwa atau sebesar 6,68 persen. Sementara itu di Kota Pekanbaru angka kemiskinan pada tahun 2011 sebesar 32.338 jiwa (6,84 persen) **(BPS Provinsi Riau, 2013)**.

Kemiskinan di Kota Pekanbaru menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Walaupun menempati urutan terendah dalam jumlah penduduk miskin se-Provinsi Riau, namun untuk ukuran kota besar angka kemiskinan di kota masih tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meminimalisir kemiskinan bahkan menghilangkan kemiskinan. Pengembangan program peminjaman dana untuk modal usaha sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber finansial juga telah dikembangkan dengan sangat baik di Provinsi Riau melalui Program Pemberdayaan Desa

(PPD). Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin atau usaha kecil di pedesaan.

Tercapainya tujuan dari Lembaga Keuangan Mikro bergantung kepada kinerja. Tolak ukur kinerja sosial yaitu sejauh mana dampak manfaat yang dirasakan nasabah/pemanafaat yaitu untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin atau usaha kecil di pedesaan dengan maksud untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi dana yang tersedia. Sedangkan tolak ukur dalam kinerja keuangan, ialah kinerja keuangan yang sehat yaitu LKM menjaga hubungan berbagai pos dalam laporan keuangannya dalam kondisi ideal. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja sosial dan kinerja keuangan serta implikasi kebijakan dari kinerja sosial dan kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Bulan Purnama di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP) Bulan Purnama Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Juni 2014.

Data dan Sumber data

Sumber data yang diperlukan berasal dari laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2009-2013 yang terdiri dari neraca keuangan, laporan pinjaman, laporan hasil usaha, statistik, laporan MDPT, dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data serta data-data dari instansi-instansi berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan nilai rata-rata perkembangan disetiap indikator dalam periode analisis 2009-2013 diperoleh perhitungan rata-rata ukur (geometrik). Menurut **Siagian dan sugiarto (2009)** rata-rata ukur geometrik digunakan untuk menentukan kenaikan rata-rata indikator yang dinilai. Analisis Geometrik digunakan untuk perkembangan data yang memiliki nilai positif, sedangkan untuk data yang bernilai negatif atau bernilai nol menggunakan analisis Median. Menurut

Mulyono (2006) median adalah suatu ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah jika data diurutkan menurut besarnya

Analisis Kinerja Sosial

Standar yang digunakan dalam analisis kinerja sosial dalam pendekatan *Mix market social performance standards report* adalah 7 (tujuh) pada 4 (empat) dimensi, dengan 16 indikator untuk mendeskripsikan keadaan kinerja sosial LKM UED-SP

Tabel 1. Indikator Kinerja Sosial LKM UEK-SP Bulan Purnama

Dimensi	Standar	Indikator
1. Tujuan	1. Misi dan tujuan sosial	1. Perkembangan perguliran volume pinjaman. 2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha. 3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin. 4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin. 5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP. 6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
2. Aktivitas dan Sistem Internal: Sistem dan Strategi	2. Pengembangan produk dan jasa 3. Kinerja karyawan dan insentif	7. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan 8. Produktivitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 9. Produktivitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 10. Rasio insentif
3. Aktivitas dan Sistem Internal: Kebijakan dan Kepatuhan	4. Tanggung jawab sosial terhadap karyawan	11. Jumlah dan jenis pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial 12. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan manajemen kinerja sosial
4. Output dan Outcome: Pencapaian Misi Sosial	5. Jangkauan layanan terhadap Jenis Kelamin 6. Jangkauan layanan nasabah	13. Rasio jumlah peminjam laki-laki 14. Rasio jumlah peminjam perempuan 15. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 16. Rasio jumlah peminjam miskin
7. Jangkauan layanan produk jasa		

Analisis Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja keuangan LKM UEK-SP dilakukan penganalisisan menggunakan model PEARLS yaitu (*Protection, Effective Financial Structure,*

Aset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth). Indikator Kinerja keuangan LKM UEK-SP Bulan Purnama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Keuangan LKM UEK-SP Bulan Purnama

No.	Komponen PEARLS	Uraian	Tujuan Ideal (%)
1.	P1	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	≥ 100
2.	P2	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35
3.	E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80
4.	E2	Rasio aset lancar	< 20
5.	E6	Rasio pinjaman dari luar	0
6.	E7	Rasio simpanan saham	<20
7.	E8	Rasio modal lembaga	≥ 10
8.	A1	Rasionon <i>perfoaming loan</i>	≤ 5
9.	A2	Rasio aset non-produktif	≤ 5
10.	R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10
11.	R9	Rasio biaya operasional	3-10
12.	R12	Rasio pendapatan bersih	> 10
13.	L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	< 1
14.	S1	Pertumbuhan aset	≥ inflasi
15.	S2	Pertumbuhan pinjaman	Tergantung E1*
16.	S5	Pertumbuhan simpanan Saham dari anggota	Tergantung E7**
17.	S6	Pertumbuhan modal lembaga	Tergantung E8***

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Lembaga Keuangan Mikro UEK-SP

Tujuan dilaksanakannya Program Pemberdayaan Desa Provinsi Riau secara khusus adalah :

1. Perkembangan perguliran volume pinjaman kumulatif dan volume pinjaman tahun berjalan.

Perguliran volume pinjaman Komunitas tahun berjalan selama periode 2009-2013 memiliki rata-rata perkembangan volume pinjaman kumulatif sebesar Rp.1.235.038.081,-. Tingkat persentase perkembangan jumlah peminjam kumulatif menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 sebesar Rp 355.500.000,- hingga tahun 2013 mencapai Rp 2.730.588,-. Rata-rata perkembangan volume pinjaman kumulatif selama periode 2009-2013 44,55 persen. Perkembangan volume pinjaman tahun berjalan LKM UEK-SP Bulan Purnama selama periode 2009-2013 memiliki rata-rata 21,98 persen dengan setiap tahunnya mengalami perkembangan fluktuatif yaitu adanya peningkatan dan penurunan. Tahun 2011 menurun mencapai -31,46 persen dan tahun 2013 menurun 6,06 persen dikarenakan tunggakan pada LKM UEK-SP, tahun 2010,2012,2013 mengalami

peningkatan sebesar 21,98 persen, Terjadinya fluktuasi perkembangan volume pinjaman tahun berjalan lebih dipengaruhi oleh jenis pinjaman apa yang diberikan kepada peminjam sesuai dengan jumlah dana yang tersedia oleh LKM UEK-SP.

2. Perkembangan Perguliran Pinjaman dan Volume Pinjaman menurut Sektor Usaha.

Perkembangan peminjam dan volume pinjaman dengan rata-rata volume pinjaman paling mendominasi yaitu sektor perdagangan sebesar 88 orang, diikuti oleh sektor usaha jasa sebesar 15 orang, sektor usaha industri kecil sebesar 4 orang dan sektor usaha pertanian sebesar 3 orang. Perkembangan volume pinjaman dengan rata-rata perkembangan volume pinjaman paling tinggi terdapat pada sektor perdagangan sebesar Rp 432.235.421,- kemudian diikuti perkembangan volume pinjaman dari sektor Jasa sebesar Rp 53.310.012,- persentase sebesar 13,14 persen. Sektor industri kecil perkembangan volume pinjaman rata-rata Rp 21.000.000,- mencapai -9,83 persen terakhir sektor terkecil dengan perkembangan volume pinjaman yaitu sektor pertanian Rp 15.975.606,- persentase -4,17 persen.

Peran serta LKM UEK-SP Bulan Purnama telah menjangkau seluruh sektor usaha yang ada dikelurahan padang bulan dilihat dengan meningkatkan dan mendorong berkembangannya usaha perekonomian masyarakat yang berpenghasilan rendah.

3. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman Rumah Tangga Miskin

Perkembangan peminjam miskin rata-rata tidak memiliki persentase yang begitu besar karena memiliki rata-rata berkisar 66,15 persen pada setiap tahunnya. Begitu juga pada jumlah peminjam miskin dengan rata-rata sebesar 16 Orang saja pada peminjam miskin (SP). Volume pinjaman miskin selama periode 2009-2013 memiliki peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2009 mencapai Rp 6.000.000,- meningkat hingga pada tahun 2013 mencapai Rp 61.500.000,- dengan rata-rata volume pinjaman miskin setiap tahunnya berkisar Rp 21.139.294,-. Perkembangan volume pinjaman miskin juga mengalami fase fluktuatif yang di rata-rata setiap tahunnya mencapai 69,87 persen. Pengelola dan otoritas sebaiknya sangat diperlukan peran aktif dalam memberikan informasi serta meningkatkan kreatifitas masyarakat berpenghasilan rendah (miskin) sehingga mereka dapat turut serta berpartisipasi untuk pencapaian tujuan UEK-SP dalam menjangkau masyarakat rumah tangga miskin atau berpenghasilan rendah sehingga tetap sasaran yang sesuai dengan ketentuan teknis dari PPD provinsi Riau.

4. Perkembangan Jumlah Peminjam dan Staf Terhadap Peminjam Berdasarkan Gender.

Peminjam perempuan pada tahun 2011 dan 2013 terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 60 dan 65 orang dengan rata-rata selama periode tahun 2009-2013 mencapai 65 orang. Perkembangan peminjam perempuan mengalami fluktuasi dengan kenaikan dan penurunan peminjam perempuan pada LKM UEK-SP Bulan Purnama. Berbanding jauh dari peminjam laki-laki dengan rata-rata rasio peminjam laki-laki periode tahun

2009-2013 mencapai 40 orang. inimenjelaskan bahwa tujuan LKM UEK-SP Bulan Purnama dalam meningkatkan peran perempuan didalam perencanaan dan pelaksanaan di Kelurahan Padang Bulan telah mencapai hasil yang maksimal.

Perkembangan staf perempuan dan perkembangan staf laki-laki masing-masing mengalami penurunan. Staf perempuan berpengaruh terhadap besarnya peminjam perempuan. Kepercayaan staf terhadap nasabah dalam meningkatkan akses perempuan terhadap layanan kredit dari lembaga keuangan. Tingginya tingkat kepercayaan staf lembaga keuangan semakin tinggi peluang perempuan untuk menerima kredit dari lembaga keuangan.

5. Perkembangan Sumber Modal LKM UEK-SP Bulan Purnama

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) yang berada di Kota Pekanbaru mendapatkan dana perguliran dari APBD Provinsi Riau begitu juga kabupaten Kota yang lain di provinsi ini sebesar Rp 500.000.000,- pada tahun 2009 perguliran dana sebesar Rp 354.357.300,- dikarenakan terjadi delapan kali perguliran dan dipergunakan untuk perlengkapan administrasi sarana dan prasarana pada tahun 2008. Terdapat juga tabungan berupa simpanan yang dihimpun dari masyarakat dimana pada tahun 2009 berjumlah Rp 6.596.900,-. Karena pada tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan mencapai Rp 54.675.892,-. Jumlah rata-rata modal yang berasal dari tabungan adalah sebesar Rp 25.418.453,-. Rata-rata dari volume tabungan di LKM UEK-SP periode tahun 2009-2013 mencapai 0,45 persen. Volume tabungan diharapkan sebagai tambahan modal bagi LKM UEK-SP Bulan Purnama dalam perguliran dana kepada masyarakat di Kelurahan Padang Bulan. Setiap tahunnya laba LKM UEK-SP mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh pembagian laba tahunan dari laba-rugi pada LKM UEK-SP Bulan Purnama. Rata-rata laba LKM UEK-SP

Bulan Purnama per tahun mencapai Rp 4.636.457,-.

6. Perkembangan Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Jumlah penabung dari periode tahun 2009-2013 mengalami tren penurunan dalam jumlah orang dalam proses menabung pada tahun 2009 jumlah penabung sebesar 54 orang, pada tahun 2010 menurun sebesar 30 orang kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 mencapai 24 orang, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 47 orang dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 36 orang, jika dirata-ratakan selama periode 2009-2013 berkisar 37 orang. Penurunan pertambahan jumlah penabung disebabkan oleh pengelola dari LKM UEK-SP belum mampu menstimulasi kesadaran dan kebiasaan menabung bagi masyarakat.

Volume tabungan juga mengalami tren penurunan sangat signifikan selama periode 2009-2013 dengan rata-rata Rp 10.589.716,-. Persentase jumlah penabung dan volume tabungan jika dirata-ratakan selama periode 2012-2013 masing-masing berkisar -21,70 persen perkembangan jumlah penabung dan perkembangan volume penabung sebesar 0,96 persen. Ini berarti masyarakat kelurahan Padang Bulan kurang memiliki inisiatif dan kesadaran tentang perbankan bahwa sebenarnya LKM UEK-SP memiliki ketersediaan dana lebih murah dibandingkan dengan dana dari pasar antar bank.

Aktivitas dan Sistem Internal (Sistem dan Strategi) LKM UED-SP Bulan Purnama

1. Perkembangan Jenis-jenis Produk dan Layanan.

Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan dari unit LKM UEK-SP Bulan Purnama tidak ada perkembangan dari tahun 2009-2013 yakni berupa pinjaman UEK, pinjaman SP dan tabungan. Perkembangan pinjaman UEK terus berfluktuatif pada tahun 2010 rasio 86,64

persen menurun menjadi -45,30 persen tahun 2011, pada tahun 2012 meningkat menjadi 90,90 persen dan pada tahun 2012 turun kembali sebesar -17,31 persen, Penurunan pada tahun 2011 dan 2013 disebabkan UEK-SP kekurangan modal untuk memenuhi permintaan pinjaman sementara rata-rata Pinjaman Usaha Produktif adalah 0 persen.

2. Kinerja Staf dan Insentif

Penilaian kinerja staf dan insentif dapat diukur dengan melihat produktivitas staf dan insentif LKM UEK-SP Bulan. Laporan keuangan LKM UEK-SP Bulan Purnama jumlah staf selama periode tahun 2009 sebanyak 9 orang pada tahun 2011 bertambah menjadi 10 orang hingga pada tahun 2013 terjadi pengurangan 1 orang menjadi 9 orang untuk menghitung jumlah produktivitas staf maka digunakan jumlah peminjam tahun berjalan yang diperoleh dari penjumlahan pinjaman per tahun dan jumlah pinjaman belum lunas. Ini artinya Peningkatan produktivitas sepanjang tahun 2009 sampai tahun 2013 dipengaruhi kepada kemampuan staf dalam menarik pinjaman sehingga jumlah peminjam yang lunas pada tahun berjalan tepat waktu. Produktivitas staf juga didukung kemampuan staf dalam meyakinkan calon peminjam untuk melakukan pinjaman pada LKM UEK-SP yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam menyusun proposal usahanya. Tahun 2009 insentif yang diterima oleh seorang staf adalah sebesar Rp.822.430,- dan meningkat hingga pada tahun 2013 sebesar Rp 7.259.551,- dengan rasio rata-rata sebesar Rp 4.326.669,- yang diterima oleh masing-masing staf. Agar menunjang produktivitas staf agar lebih baik dan lebih giat lagi perlu adanya pemicu kinerja berupa insentif yang tinggi sehingga berpengaruh kepada aktifitas kegiatan LKM UEK-SP Bulan Purnama.

Aktifitas dan Sistem Internal (Kebijakan dan Kepatuhan) LKM UEK-SP Bulan Purnama.

1. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Staf

LKM Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Bulan Purnama telah memberikan tanggung jawab terhadap staf berupa pelatihan-pelatihan yang diikuti agar kemampuan staf terhadap tujuan LKM UEK-SP dalam menjangkau nasabah dan pengelolaan kinerja keuangan tetap dalam kondisi ideal sesuai dengan tujuan LKM UEK-SP. Pelatihan merupakan proses sistemik dimana para staf dapat memahami pengetahuan, keterampilan, dan perilaku terhadap tujuan guna memperbaiki kinerja staf dan akhirnya kinerja semakin lebih baik sesuai yang diharapkan suatu LKM.

Output dan Outcome (Pencapaian Misi Sosial) LKM UEK-SP Bulan Purnama

1. Jangkauan Layanan Terhadap Jenis Kelamin

a. Rasio Jumlah Peminjam Terhadap Peminjam Perempuan

Rasio jumlah peminjam perempuan pada tahun 2009 berjumlah 53 orang dan mengalami peningkatan hingga tahun 2012 sebesar 91 orang, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 65 orang dengan rata-rata peminjam perempuan periode tahun 2009-2013 sebesar 65 orang. Rasio jumlah peminjam perempuan mengalami fluktuasi yaitu peningkatan dan penurunan. Rata-rata rasio jumlah peminjam perempuan periode tahun 2009-2013 sebesar 61,83 persen. Pengelola LKM UEK-SP Bulan Purnama harus memerhatikan tingkatan persyaratan dalam proses peminjaman dan mengoptimalkan kesadaran akan peminjam perempuan dalam menentukan peminjaman dana yang digulirkan.

2. Jangkauan Layanan Nasabah.

a. Rasio Jumlah Peminjam Berdasarkan Sektor Usaha

Jumlah peminjam berdasarkan sektor usaha sesuai urutan dari peminjam

terbesar berasal dari peminjam sektor perdagangan yang mengalami fluktuasi meningkat dan menurun rata-rata rasio sebesar 78,30 persen, pada tahun 2009 meningkat mencapai rasio 87,21 persen, menurun pada tahun 2010 sebesar 80,33 persen, meningkat kembali pada tahun 2011 rasio 85,88 persen dan menurun kembali hingga tahun 2013 mencapai 59,33 persen. Sektor usaha jasa sebesar 13,47 persen dan berasal dari sektor industri kecil sebesar 3,48 persen. Rasio-rasio tersebut menunjukkan unit LKM UEK-SP Bulan Purnama jumlah peminjam terbesar berasal dari sektor perdagangan.

b. Rasio Jumlah Peminjam Rumah Tangga Miskin

Rasio jumlah peminjam miskin rata-rata periode tahun 2009-2013 mencapai 15,28 persen dengan mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009 rasio mencapai 6,74 persen, pada tahun 2010 menurun sebesar 10,92 persen dan kemudian meningkat hingga 2013 sebesar 34,26 persen. Penyebab terjadinya penurunan rasio peminjam miskin dikarenakan besarnya piutang yang merupakan uang pinjaman dari LKM UEK-SP yang beredar pada masyarakat cukup tinggi berpengaruh pada laporan keuangan rasio *Non Performing Loan*, sehingga pinjaman kepada peminjam agar mengurangi resiko lebih tingginya tunggakan.

c. Rasio Jumlah Penabung dan Volume Penabung

Rata-rata periode tahun LKM UEK-SP Bulan Purnama rasio jumlah penabung sebesar 25,46 persen sedangkan rasio volume tabungan terdiri atas tiga jenis yakni rasio tabungan pokok, rasio tabungan wajib dan rasio tabungan sukarela dengan masing-masing rata-rata mencapai 34,68 persen, 39,39 persen dan 18,71 persen. Tabungan pokok didapat dari uang yang diberikan nasabah pada saat nasabah mendapatkan pinjaman dan biaya administrasi pinjaman, nasabah wajib mengeluarkan sebesar Rp 50.000,-.

Kemudian rasio tabungan sukarela merupakan tabungan yang disimpan masyarakat kepada LKM UEK-SP Bulan Purnama, nominal dari simpanan sukarela tidak dibatasi

Kinerja Keuangan

Rasio PEARLS mampu menganalisis lebih rinci dan memberikan informasi yang berarti bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) simpan pinjam. Rasio PEARLS menganalisis berbagai aspek yaitu aspek perlindungan, struktur keuangan efektif, kualitas aset, tingkat pengembalian dan biaya, *likuiditas* dan tanda-tanda pertumbuhan.

a. Rasio Perlindungan

Rasio Perlindungan diukur adalah dengan kemampuan cadangan resiko UEK-SP untuk menghapus kelalaian pinjaman 1-12 bulan dan kelalaian pinjaman > 12 bul.an.LKM UEK-SP Bulan Purnama sangat lemah dalam melindungi piutang macet dan terjadinya tunggakan. Pihak pengelola harus jeli dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti kelayakan usaha peminjam.

b. Rasio Struktur Keuangan Efektif

Lima indikator rasio yang dihitung terdapat tiga indikator berada pada kondisi ideal dan dua indikator pada kondisi tidak ideal. Tiga indikator yang ideal adalah rasio aset lancar, rasio pinjaman dari luar dan rasio modal lembaga. Indikator yang tidak ideal adalah rasio pinjaman beredar dan rasio simpanan saham.

1. Rasio pinjaman beredar (E1)

Rasio pinjaman beredar (E1) digunakan untuk mengukur persentase total aset yang dibiayai dengan piutang. Rasio ideal pinjaman beredar adalah berkisar antara 70-80 persen. rasio pinjaman beredar (E1) dalam periode 2009-2013 memiliki rata-rata 86,65 persen melebihi standar capaian yang telah ditentukan pada kondisi yang tidak ideal.

2. Rasio Aset Lancar (E2)

Rasio Aset lancar (E2) bertujuan untuk mengukur persentase total aset yang diinvestasikan dalam aset lancar dan didapatkan melalui perhitungan penambahan dari kas dan bank. Rasio ideal aset lancar (E2) terhadap total aset pada rasio PEARLS adalah sebesar ≤ 20 persen. Dalam periode 2009-2013 memiliki rata-rata 9,38 persen pada kondisi yang ideal. Tahun awal 2009 rasio sebesar 3,37, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 rasio sebesar 15,65, pada tahun 2011 dengan tingkat rasio sebesar 25,30 pada tahun 2012 rasio mengalami penurunan berkisar 6,85 dan pada tahun 2013 rasio sebesar 7,96 dengan kondisi yang ideal.

3. Rasio Pinjaman dari Luar (E6)

Rasio pinjaman dari luar (E6) rata-rata rasio pinjaman dari luar selama periode 2009-2013 memiliki rata-rata 0 mengalami kondisi yang ideal yakni tidak berlebih dari standar kondisi ideal yaitu 0 persen, agar rasio pinjaman dari luar (E6) tetap pada kondisi yang ideal sebaiknya modal yang didapatkan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diupayakan hanya nol persen sehingga LKM harus mampu mendapatkan modal dari anggota sendiri sehingga pinjaman dari luar UEK-SP dapat diminimalisir atau diminimalkan.

4. Rasio Simpanan Saham (E7)

Dalam periode 2009-2013 rasio simpanan saham (E7) memiliki rata-rata rasio simpanan saham 4,88 persen pada kondisi yang ideal. Simpanan saham pada unit UEK-SP berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan juga berasal dari simpanan sukarela.

5. Rasio Modal Lembaga (E8)

Rasio Modal lembaga (E8) digunakan untuk mengukur total aset yang didanai dari modal lembaga. Rasio modal pinjaman (E8) terhadap total aset pada rasio PEARLS adalah sebesar ≥ 10 persen. Rasio Modal Lembaga menunjukkan dalam periode 2009-2013 memiliki rata-rata rasio modal lembaga 93,44 persen pada kondisi yang ideal.

c. Rasio Kualitas Aset

Rasio kualitas aset terdiri dari Rasio *Non Performing Loan* dan Rasio aset non-produktif yaitu:

1. Rasio Delinquency atau Non Performing Loan (A1)

Rasio Delinquency atau Non performing Loan (A1) digunakan untuk mengukur persentase total kelalaian pinjaman dari pinjaman yang beredar. Rasio ideal kelalaian pinjaman terhadap total pinjaman beredar PEARLS adalah ≤ 5 persen. Rata-rata Rasio Delinquency atau Non performing Loan (A1) dalam periode 2009-2013 mencapai 16,16 persen memiliki kondisi yang tidak ideal. Agar tingkat pengembalian peminjam LKM UEK-SP bergerak fluktuatif dari tahun ketahun.

2. Rasio Aset Non-Produktif (A2)

Rasio Aset Non-Produktif (A2) bertujuan untuk mengukur total aset yang tidak menghasilkan dari seluruh aset. Rasio ideal kelalaian pinjaman terhadap total pinjaman beredar PEARLS adalah ≤ 5 persen. Rata-rata Rasio Aset Non-Produktif (A2) dalam periode 2009-2013 memiliki rata-rata rasio aset non-produktif 0,14 persen kondisi yang ideal sesuai dengan standar yang ditetapkan.

d. Rasio Tingkat Pengembalian dan Biaya

Ada tiga indikator yang digunakan pada rasio tingkat pendapatan dan biaya yaitu rasio pendapatan dari pinjaman, rasio biaya operasional dan rasio pendapatan bersih.

1. Rasio Pendapatan dari Pinjaman (R1)

Rasio Pendapatan dari Pinjaman (R1) bertujuan untuk mengukur pendapatan dari pinjaman yang beredar, adapun pendapatan bersih tersebut dari pinjaman beredar yang masing-masing terdiri dari pendapatan bunga, denda dan biaya administrasi. Standar ideal dari rasio pendapatan dari pinjaman terhadap rata-rata pinjaman adalah > 10 persen. Pendapatan pinjaman dalam

penelitian ini terdiri dari jasa pinjaman, denda dan propinsi atau pendapatan lain-lain. Rasio pendapatan dari pinjaman (R1) LKM UEK-SP Bulan Purnama periode 2009-2013 berada pada kondisi yang ideal dan mengalami kenaikan. Tahun 2009 rasio pendapatan dari pinjaman 6,50 persen, pada tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan dengan persentase mencapai 23,61 persen yang berarti dalam satu.

2. Rasio Biaya Operasional (R9)

Rata-rata rasio biaya operasional (R9) mencapai 6,13 persen menunjukkan kondisi ideal. Kondisi yang ideal pada tahun 2011-2013 dan hanya pada tahun 2009-2010 saja yang berada pada kondisi yang tidak ideal. Peningkatan persentase secara terus menerus dimana pada tahun 2009 dan 2010 biaya operasional sebesar 1,38 dan 10,11 persen dan pada tahun 2011 hanya mencapai 9,07 persen tahun 2012 sebesar 7,68 persen dan 8,89 persen pada tahun 2013.

3. Rasio Pendapatan Bersih (R12)

Rasio ideal pendapatan bersih terhadap rata-rata aset pada rasio PEARLS adalah > 10 persen. Rata-rata pendapatan bersih LKM UEK-SP Bulan Purnama hanya mencapai 6,91 persen pada kondisi yang tidak ideal. Tahun 2009 rasio pendapatan bersih rata-rata 3,19 persen, tahun 2010 meningkat mencapai 9,94 persen, pada tahun 2011 hanya 7,90 persen tahun 2012 sebesar 7,84 persen dan pada tahun 2013 sebesar 8,13 persen terletak pada kondisi yang tidak ideal.

e. Rasio Likuiditas

Standar ideal rasio ideal likuiditas (L3) aset lancar yang tidak menghasilkan terhadap total aset adalah < 1 persen. LKM UEK-SP Bulan Purnama selama periode tahun 2009-2013 rasio aset lancar yang tidak menghasilkan berada pada kondisi yang tidak ideal karena berada diatas 1 persen. Terlihat pada tahun 2009 menghasilkan persentase 1,49 persen disposisi tidak ideal. Tahun 2010 mengalami penurunan hingga mencapai

persentase 0,17 persen menunjukkan posisi ideal 1%. pada tahun 2011 mengalami kenaikan mencapai 1,62 persen posisi tidak ideal selanjutnya pada tahun 2012 terjadi penurunan persentase 1,52 persen pada posisi tidak ideal dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai persentase 14,10 persen diposisi tidak ideal. Penyebab kondisi yang tidak ideal dikarenakan banyaknya aset lancar dalam bentuk kas yang dinilai tidak produktif sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi LKM. Pengelola LKM UEK-SP Bulan Purnama harus berusaha untuk mengurangi aset lancar yang tidak menghasilkan ini dengan mengurangi kas dan mengalihkan ke bank.

f. Rasio Tanda-Tanda Pertumbuhan

Rasio tanda-tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*) pertumbuhan digunakan untuk mengukur presentase pertumbuhan disetiap nomor perkiraan utama pada laporan keuangan, juga pertumbuhan keanggotaan suatu LKM.

1. Pertumbuhan Aset (S1)

Pertumbuhan Aset (S1) yaitu digunakan untuk mengukur pertumbuhan total aset UEK-SP. Pertumbuhan total aset dikatakan ideal apabila persentasenya melebihi tingkat inflasi. Pertumbuhan aset dibawah tingkat inflasi maka nilai aset pada tahun tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya karena adanya inflasi. Tingkat inflasi di kota pekanbaru mencapai 8,83 persen. Pertumbuhan aset (S1) LKM UEK-SP Bulan Purnama periode 2009-2013 dengan rasio rata-rata 4,87 berada pada kondisi tidak ideal karena tidak mencapai dari angka inflasi.

2. Pertumbuhan Pinjaman Beredar (S2)

Pertumbuhan Pinjaman Beredar (S2) beredar digunakan untuk mengukur persentase pertumbuhan pinjaman beredar dari tahun sebelumnya dan melihat uang yang sudah digulirkan kepada masyarakat berupa piutang. Persentase pertumbuhan pinjaman dimana setiap tahun persentase pinjaman beredar berada diatas tujuan

tidak ideal maka persentase pinjaman beredar (S1) harus diturunkan. Tingkat persentase Pertumbuhan pinjaman Beredar (S2) memiliki tujuan yang ideal < S1. Selama periode 2009-2013 LKM UEK-SP Bulan Purnama memiliki rata-rata mencapai 6,06 persen tidak mencapai kondisi yang ideal

3. Pertumbuhan Simpan Saham (S3)

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur pertumbuhan terkini dari simpanan saham anggota. Selama periode 2009-2013 LKM UEK-SP Bulan Purnama dimana setiap tahun persentase simpanan saham berada dibawah tujuan ideal maka persentase simpanan saham harus dinaikkan. Pertumbuhan simpanan Saham (S5) memiliki tujuan ideal besar dari S1 dan rasio rata-rata 39,08 persen dengan capaian ideal sebesar > 4,87 persen pada kondisi yang ideal. Pengelola UEK-SP harus memiliki inovasi kreatif dalam berupaya menarik minat anggota untuk dapat meningkatkan lagi pertumbuhan simpanan saham dari LKM UEK-SP Bulan Purnama.

4. Pertumbuhan Modal Lembaga (S6)

Rasio pertumbuhan modal lembaga digunakan untuk mengukur pertumbuhan modal lembaga dari jumlah modal lembaga tahun sebelumnya. Setiap tahun periode 2009-2013 LKM UEK-SP Bulan Purnama rasio rata-rata mencapai 3,65 persen persentase modal lembaga berada pada kondisi yang tidak ideal maka persentase modal lembaga (E8) harus ditingkatkan dan perlu untuk dinaikkan. Persentase pertumbuhan modal lembaga (S6) memiliki tujuan ideal > S1. Pengelola LKM harus meningkatkan persentase pertumbuhan modal lembaga untuk mampu mempertahankan dan lebih menaikkan persentase modal lembaga (E8).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kinerja Sosial LKM UEK-SP Bulan terdiri atas 4 dimensi yaitu dimensi

Tujuan LKM UEK-SP Bulan Purnama mampu dalam mencapai misi dan tujuan ditunjukkan dengan indikator dari perguliran volume pinjaman terjadi peningkatan, perguliran peminjam dan volume pada sektor usaha mendominasi dari sektor perdagangan. Dimensi aktivitas dan sistem internal dalam sistem dan strategi mengalami perkembangan dengan baik ditunjukkan dengan indikator peningkatan produk dan layanan jasa, insentif pengelola. Dimensi aktivitas dan sistem internal dalam kebijakan dan kepatuhan dilihat pada tanggung jawab sosial terhadap para pengelola dengan selalu aktif dalam mengikuti pelatihan sesuai dengan kemampuan staf terhadap tujuan dari LKM UEK-SP dalam menjangkau nasabah sesuai dengan bidangnya. Dimensi Pencapaian Misi Sosial yaitu jumlah peminjam berdasarkan kelamin, sektor usaha, peminjam miskin dan jumlah penabung dan volume tabungan mengalami peningkatan.

2. Kinerja Keuangan LKM UEK-SP Bulan Purnama menunjukkan bahwa dari 17 rasio indikator PERALS terdapat 8 indikator berada pada kondisi yang ideal sedangkan 9 indikator pada kondisi yang tidak ideal yaitu Rasio perlindungan (*Protection*) (P1,P2), rasio pinjaman beredar (E1), Rasio *Delinquency* atau *Non Perfoaming Loan* (A1), rasio pendapatan bersih (R12), Rasio aset lancar tidak menghasilkan (L3), Pertumbuhan aset (S1) , Pertumbuhan Pinjaman (S2) dan pada Pertumbuhan modal lembaga (S6).
3. Implikasi Kebijakan Sosial yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh para pengelola dan otoritas LKM UEK-SP Bulan Purnama yaitu pihak pengelola dan otoritas perlu membuat kebijakan untuk aspek-aspek dari pemberdayaan staf perempuan agar tingkat pengembalian nasabah berjalan dengan

lancar juga meningkatkan volume tabungan dengan memberikan kepada pemanfaat atau para nasabah berupa *reward* atau *door prize*, kemudian perlu melakukan pengembangan produk dan jasa dari LKM UEK-SP Bulan purnama. Implikasi Kebijakan Kinerja Keuangan yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh para pengelola dan otoritas LKM UEK-SP Bulan Purnama yaitu pihak pengelola dan otoritas menjaga rasio dari aset lancar, rasio modal lembaga, rasio aset non-produktif, Rasio tingkat pendapatan dan biaya (*Rates of Return and Cost* dan meningkatkan rasio tanda-tanda pertumbuhan.

SARAN

1. Pihak Pengelola dan Otoritas LKM UEK-SP Bulan Purnama perlu menambah volume tabungan sebagai simpanan saham dan perlu mengembangkan produk hubungan simpanan pada UEK-SP sebagai sumber modal dan menjaga aset yang berpengaruh terhadap tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) dari LKM UEK-SP Bulan Purnama.
2. Pihak Pengelola dan Otoritas LKM UEK-SP Bulan Purnama perlu adanya pengembangan inovasi produk dan jasa untuk menambah pendapatan dari LKM UEK-SP Bulan Purnama.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2013. **Data Strategis BPS**. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Mulyono, Sri. 2006. **Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Ketiga)**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Siagian, dergibson dan sugiarto. 2009. **Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi**. Gramedia pustaka utama: Jakarta